

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data maka digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi komparasi. Metode korelasi komparasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan membandingkannya melalui pembeda, kemudian, jika terdapat hubungan, maka seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode survei. Metode survei sendiri menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi.

#### **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan berdasar pada saran dan kebutuhan serta terpenuhinya karakteristik sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Lokasi pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Cimahi.

## 2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi sendiri menurut Sugiyono (2011) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 60 orang siswa-siswi SMA Negeri 1 Cimahi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *perilaku agresif* (variabel X) sebagai variabel bebas, *Coping Strategy* (variabel Y) sebagai variabel terikat, dan frekuensi latihan sebagai pembeda. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan pembeda yang dikendalikan sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011).

## D. Definisi Operasional

Definisi konseptual diperoleh dari kajian pustaka atau teori-teori yang telah dikembangkan. Sedangkan definisi operasional merupakan indikator-indikator perilaku yang bisa diukur secara empiris (Ihsan, 2009: 63).

### 1. Definisi Operasional Perilaku Agresif

Meirani Kristianti, 2015

**HUBUNGAN ANTARAPERILAKU AGRESIF DENGAN COPING STRATEGY PADA REMAJA YANG MENGIKUTI KEGIATAN BELADIRI DITINJAU DARI FREKUENSI LATIHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat tergambar dari hasil skor perilaku agresif yang diperoleh dari jawaban item-item dalam kuisisioner yang berisi empat dimensi perilaku agresif yang diadaptasi dari kuisisioner agresi yang disusun oleh Buss dan Perry (1992), yaitu:

a) *Physical Aggression*

*Physical aggression* adalah bentuk perilaku agresi menyerang yang melibatkan kontak secara fisik, seperti menendang, memukul, merusak, dll.

b) *Verbal Aggression*

*Verbal aggression* adalah bentuk perilaku agresi menyerang yang tidak melibatkan fisik namun dilakukan secara verbal dengan tujuan menyakiti seseorang, seperti menghina, mengancam, mengumpat, dll.

c) *Anger*

*Anger* merupakan perilaku agresi dengan kecenderungan cepat marah yang terjadi karena sulitnya mengendalikan emosi kemarahan.

d) *Hostility*

*Hostility* adalah jenis agresi yang merupakan bentuk proyeksi dari rasa permusuhan terhadap orang lain. *Hostility* terbagi kedalam dua bagian yaitu *resentment* yang melibatkan kecemburuan, dan rasa iri terhadap orang lain. Yang kedua adalah *suspicion* yang didalamnya termasuk kecurigaan, kekhawatiran, dan ketidakpercayaan.

## 2. Definisi Operasional *Coping Strategy*

Berdasarkan teori Lazarus & Folkman (1984), pada penelitian ini *Coping Strategy* didefinisikan sebagai cara yang dilakukan oleh remaja dalam menyelesaikan suatu masalah. Terdiri dari dua jenis *coping strategy*, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. Jenis *coping* mana yang lebih sering digunakan oleh remaja diperoleh dengan cara memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner. Penjelasan dari jenis-jenis *coping strategy* akan dibahas sebagai berikut:

- 3.1 *Problem-focused coping* merupakan penggunaan *coping* dengan strategi untuk membuat perbedaan dalam situasi stres, langsung berfokus pada masalah dan pencarian alternatif penyelesaian, untuk kemudian dilakukan. *Problem-focused coping* memiliki dua sub-tipe strategi, yaitu :
- a) *Planful problem solving* adalah perencanaan dalam penyelesaian masalah dengan adanya pendekatan analisis.
  - b) *Confrontative coping* adalah berusaha untuk tidak lari dari masalah, dan berupaya untuk menghadapinya dengan cara yang cukup agresif.
- 3.2 *Emotion-focused coping* cara individu dalam mengatur respon emosi terhadap suatu masalah. *Emotion-focused coping* memiliki enam sub-dimensi, yaitu :
- a) *Distancing* merupakan usaha individu dalam melepaskan diri dari suatu permasalahan dengan membangun pandangan yang positif.
  - b) *Self control* ialah usaha untuk meregulasi perasaan maupun tindakan terhadap masalah.
  - c) *Seeking social support* merupakan usaha dalam mencari dukungan dari pihak-pihak luar.
  - d) *Accepting responsibility* merupakan suatu usaha untuk menempatkan diri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan secara benar.
  - e) *Escape avoidance* merupakan reaksi menghindar dari permasalahan.
  - f) *Positive reappraisal* suatu usaha untuk membentuk pemaknaan yang positif dan melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

Pertanyaan yang tercantum dalam kuisioner disusun berdasarkan aspek-aspek di atas. Jawaban yang diberikan oleh responden merupakan acuan untuk memperoleh skor total. Skor total ini yang kemudian diolah untuk menentukan jenis *coping strategy* yang sering digunakan.

## E. Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151)

### 1. Instrumen Perilaku Agresif

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif adalah berupa angket atau kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner milik Devi Dwiycita (2011) yang merupakan hasil adaptasi dari Buss-Perry *Aggression Questionnaire* (1992). Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan perilaku agresif siswa-siswi yang mengikuti kegiatan beladiri di SMAN 1 Cimahi. Kuesioner ini berisi 30 pernyataan yang *favourable* (positif)

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif**

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
1.	<i>Physical Aggression</i> (Agresi Fisik)	a. Menyerang secara fisik	1, 2
		b. Suka berkelahi	3, 4, 5
		c. Bertindak kasar pada orang lain.	6, 7, 8
2.	<i>Verbal Aggression</i> (Agresi verbal)	a. Menghina dengan kata-kata kasar	9, 10
		b. Mengancam orang lain	11, 12
		c. Menggunjing/ menggossipkan orang lain	13, 14, 15
3.	<i>Anger</i> (Kemarahan)	a. Kecenderungan cepat marah	16, 17, 18
		b. Kesulitan mengendalikan amarah	19, 20, 21, 22, 23
4.	<i>Hostility</i> (permusuhan)	a. Kecemburuan dan rasa iri terhadap orang lain (resentment)	24, 25, 26, 27

Meirani Kristianti, 2015

**HUBUNGAN ANTARAPERILAKU AGRESIF DENGAN COPING STRATEGY PADA REMAJA YANG MENGIKUTI KEGIATAN BELADIRI DITINJAU DARI FREKUENSI LATIHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Kecurigaan, rasa tidak percaya dan kekhawatiran terhadap orang lain (Suspicion)	28, 29, 30
--	--	--	------------

Untuk mengisi instrumen ini peneliti akan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pernyataan yang diberikan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari 5 jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) atau silang (x) sesuai dengan jawaban yg menjadi pilihan. Lima pilihan jawaban dalam setiap item tersebut adalah SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Kemudian teknik pemberian skor dalam instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing item pernyataan. Terdapat satu pola penskoran item, yaitu favourable.

**Tabel 3.2 Pola Penilaian Instrumen Perilaku Agresif**

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

## 2. Instrumen *Coping Strategy*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *coping strategy* ini adalah angket atau kuesioner *coping strategy* milik Galih Permatasari (2015) yang merupakan hasil adaptasi dari Lazarus-Folkman *Ways of Coping*

*Questionnaire* (1986). Kuesioner ini kemudian diadaptasi kembali dan disesuaikan dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Coping Strategy**

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Planful problem solving</i>	Upaya pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan analitik untuk penyelesaian masalah	39, 19, 1, 29, 38,42
	<i>Confrontative coping</i>	Menggambarkan untuk reaksi agresif untuk mengubah masalah	36, 3, 12, 20, 25, 2
<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>Distancing</i>	Upaya untuk melepaskan diri dan fokus untuk menciptakan pandangan yang positif	34, 8, 31, 15,10
	<i>Self control</i>	Upaya untuk mengatur perasaan dan tindakannya terhadap masalah	9, 33, 6, 26, 43, 48
	<i>Seeking social support</i>	Upaya untuk mencari informasi dan bantuan dari orang lain	4, 23,32, 35,13, 16
	<i>Accepting responsibility</i>	Upaya menempatkan diri dengan benar dalam suatu permasalahan	5, 21, 41, 18
	<i>Escape avoidance</i>	Perilaku untuk melarikan diri atau menghindari dari permasalahannya	45, 7, 46, 24, 30, 40, 37, 11
	<i>Positive reappraisal</i>	Upaya untuk menciptakan makna yang positif dari pengalaman dengan cara memfokuskan diri pada perkembangan diri dengan suatu sifat/religius	17, 22, 27, 28, 47, 44, 14

Untuk mengisi instrumen ini peneliti akan meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pernyataan yang diberikan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat jawaban yang tersedia dia setiap item pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓)

sesuai dengan jawaban yg menjadi pilihan. Empat pilihan jawaban dalam setiap item tersebut adalah S (Sering), CS (Cukup Sering), P (Pernah), TP (Tidak Pernah).

**Tabel 3.4 Pola Penilaian Instrumen *Coping Strategy***

Pilihan Jawaban	Favorable
Tidak Pernah (TP)	1
Pernah (P)	2
Cukup Sering (CS)	3
Sering (S)	4

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas dan Analisis Item

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran dari suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Pengujian validitas alat ukur dapat menunjukkan sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian dapat mengukur variabel dalam penelitian. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Validitas isi secara teknis, pengujiannya dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut, terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen tersebut, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Analisis item dilakukan melalui proses validitas isi dan juga dengan pengujian diskriminasi item, atau daya beda. Setelah melakukan validitas isi, yang selanjutnya dilakukan adalah uji diskriminasi atau uji beda item untuk memperoleh item yang layak. Item yang layak dan valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Pengujian uji diskriminasi item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat daya beda suatu item dan untuk menentukan apakah item tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Kemudian dengan diperolehnya indeks validitas setiap item, maka dapat diketahui item mana yang tidak memenuhi syarat, dan peneliti dapat menghapus, mengganti atau merevisi item tersebut (Sugiyono, 2013).

Item yang nantinya akan dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih dari 0.30. Meskipun begitu, sebagian ahli psikometri mengatakan bahwa korelasi item total 0,20 adalah cukup, hal tersebut tersebut terjadi jika sebuah item tidak mencapai 0,30, tetapi jika item tersebut dihapus maka akan ada indikator yang terbuang, sehingga batas kriterianya dapat diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2009:).

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 33 item dalam instrumen perilaku agresi dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows versi 19.0* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh 30 item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Dwiyacitta (2011) sebelumnya menyusun instrumen ini sebanyak 33 item, yang kemudian dilakukan validasi dengan perangkat lunak *SPSS for windows versi 17.0* dan didapatkan hasil yaitu item butir ke 9, 10, dan 33 harus dihapus karena dianggap tidak layak untuk digunakan.

Kemudian, hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan untuk 48 item dalam instrumen *coping strategy*, yang pada penyusun sebelumnya layak secara keseluruhan, dan kemudian divalidasi kembali dengan *SPSS for windows versi 19.0* menunjukkan bahwa hanya 31 item saja yang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dari 48 item tersebut, terdapat 17 item yang harus dihapus karena dianggap tidak mampu untuk mengukur hal seharusnya diukur. Item-item tersebut antara lain adalah item butir ke -2, 3, 12, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 33, 37, 40, 42, 47, dan 48.

## 2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, proses selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan (Azwar, 2009: 4). Rentang koefisien reliabilitas berada pada angka antara 0 – 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, maka semakin tinggi reliabilitasnya dan dapat diandalkan, begitu juga sebaliknya (Azwar, 2009: 10). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 19.0*, diperoleh hasil indeks instrumen perilaku agresif sebesar 0,939. Menurut Guilford (Sugiyono, 2011) Indeks tersebut membuktikan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori sangat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebelumnya, reliabilitas yang didapatkan oleh Dwiyacitta (2011) untuk instrumen perilaku agresif ini dalam penelitiannya adalah 0,870, dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 17.0*.

Kemudian hasil perhitungan yang telah dilakukan pada instrumen *coping strategy* memperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,894. Dalam Indeks Reliabilitas Guilford (Sugiyono, 2011), nilai tersebut yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada dalam kategori reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Sebelumnya, reliabilitas yang didapatkan oleh

Permatasari (2015) untuk instrumen coping strategy ini adalah 0,882 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows versi 15.0.

## G. Kategorisasi Skala

### 1. Kategorisasi Skala Frekuensi Latihan

Perhitungan frekuensi latihan ini ditentukan dengan jumlah latihan minimal 2 kali dalam satu minggu, yang kemudian dikalikan dengan berapa kali responden menghadiri latihan dalam waktu satu bulan, dan kemudian dikalikan lagi dengan berapa bulan responden menghadiri latihan. Kemudian dari jumlah keseluruhan skor, ditentukan simpangan bakunya dan dijadikan dasar untuk menentukan sering atau jarang nya responden berlatih beladiri. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat ditentukan sering atau tidaknya latihan dilakukan dengan menggunakan kategori tinggi dan rendah.

**Tabel 3.5 Kategorisasi frekuensi latihan**

Kategori	Skor
Tinggi (Sering)	$X > \mu$
Rendah (Jarang)	$X < \mu$

### 2. Kategorisasi Skala Instrumen Perilaku Agresif

Kategorisasi skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berdasarkan skor ideal, yaitu kategorisasi skala berdasarkan skor ideal dari instrumen yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Azwar, 1996). Sampel dibagi ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kategorisasi untuk skala perilaku agresif, sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kategorisasi Skala Instrumen Perilaku Agresif**

Kategori	Skor
Tinggi	$X > \mu$
Rendah	$X < \mu$

### 3.2 Kategorisasi Skala Instrumen *Coping Strategy*

Kategorisasi dalam skala *coping strategy* dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan jenis strategi yang digunakan oleh responden ke dalam tipe *problem-focused coping* atau *emotion-focused coping*. Pengelompokan ini dilakukan dengan penghitungan skor relatif (Lazarus & Folkman, 1984). Skor relatif diperoleh dengan menghitung skor total per-dimensi lalu dibagi dengan skor maksimal dari dimensi tersebut. Setelah memperoleh skor relatif, selanjutnya dilakukan perbandingan antar skor untuk menentukan jenis *coping strategy* apa yang digunakan oleh responden. Berikut rumusan dari skor relatif pada penelitian ini:

Dimensi *Problem-Focused Coping*

$$\frac{\text{skor pada problem focused coping}}{\text{skor maksimal pada problem focused coping}} \times 100\%$$

Dimensi *Emotion-Focused Coping*

$$\frac{\text{skor pada emotion focused coping}}{\text{skor maksimal pada emotion focused coping}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan diatas, apabila skor relatif yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar pada *problem-focused coping*, maka subjek tersebut dinyatakan memiliki *strategy coping* yang berfokus pada masalah. Sebaliknya, apabila skor relatif yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar pada *emotion-focused coping*, maka subjek tersebut memiliki *strategy coping* yang berfokus pada emosi.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data ditentukan berdasarkan pada bentuk data yang dihasilkan serta jenis hipotesis. Hasil dari skala perilaku agresif yang berbentuk data ordinal, dan skala coping strategy yang juga berbentuk data ordinal, yang nantinya akan

diubah menjadi skor ideal dan skor relatif untuk kepentingan kategorisasi. Kemudian setelah skor didapatkan, maka selanjutnya dilakukan pengelompokan.

Pada instrumen perilaku agresif skor tersebut dilanjutkan menjadi kelompok kategori perilaku agresif tinggi, perilaku agresif sedang, dan perilaku agresif rendah. Sedangkan pada instrumen coping strategy, proses selanjutnya adalah menentukan skor tersebut termasuk pada *problem-focused coping* atau *emotion-focused coping*.

Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan analisis data untuk memperoleh koefisien korelasi. Pada penelitian ini korelasi dilakukan terhadap perilaku agresif dengan *problem-focused coping*, dan juga perilaku agresif dengan *emotion-focused coping*. Teknik korelasi yang akan digunakan adalah teknik korelasi Spearman. Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif.

#### 1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel. Jika terdapat hubungan, seberapa eratnya hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 270). Peneliti menggunakan uji korelasi spearman. Syarat untuk dapat digunakannya korelasi spearman adalah kedua data dari variabel kesatu dan variabel kedua adalah keduanya berbentuk data ordinal. Setelah mengetahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya adalah meninterpretasikan koefisien korelasi tersebut sesuai pada tabel dibawah.

**Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
  - b. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan.
  - c. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memantapkan penelitian berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan.
  - d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
  - e. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.
  - f. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.
  - g. Pengajuan surat ijin penelitian dari Departemen Psikologi, untuk selanjutnya diberikan kepada pihak SMAN 1 Cimahi.
  
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Peneliti mendatangi SMAN 1 Cimahi selaku pihak yang menjadi penghubung peneliti dengan responden di lapangan.
  - b. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan beladiri di SMAN 1 Cimahi
  - c. Proses pengisian angket dilakukan dengan pemberian arahan mengenai cara pengisiannya,
  - d. Setelah proses pengisian kuisisioner/angket selesai, peneliti memberikan *reward* berupa minuman *soft drink* kepada responden.
  
3. Tahap Pengolahan Data
  - a. Verifikasi Data
 

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket beserta pengisiannya sehingga tidak terdapat kekeliruan

dan kekurangan data yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakuakn perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.

c. Penyekoran Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokan ke dalam tiga kelompok, yaitu, frekuensi latihan, perilaku agresif dan *coping strategy*.

4. Tahap Penjelasan

a. Menampilkan hasil analisis penelitian.

b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.

c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.